

# Imbas Efisiensi Anggaran, Dua Proyek Penanganan Banjir di DPUPKP Kota Jogja Batal Terlaksana Tahun Ini

[Iwan Nurwanto](#)

- Senin, 3 Maret 2025 | 15:40 WIB



Ilustrasi banjir bandang. (ISTIMEWA)

JOGJA - Kebijakan penghematan atau [efisiensi anggaran](#) berdampak pada sejumlah proyek pembangunan di [Kota Jogja](#). Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja mencatat ada dua proyek [penanganan banjir](#) atau tanggungan yang terpaksa harus dibatalkan tahun ini.



Kepala Bidang Sumber Daya Air dan Drainase DPUPKP Kota Jogja Rahmawan Kurniadi mengatakan, dua proyek terimbas efisiensi itu di antaranya pembangunan saluran air hujan (SAH) Jalan Cuwiri Mantrijeron dan penutupan saluran Sungai Manunggal. Kedua proyek itu merupakan program penanganan genangan saat musim penghujan.

Dia membeberkan, nilai anggaran untuk dua proyek tersebut mencapai Rp. 3 miliar. Namun alokasinya terpaksa harus dialihkan untuk kebutuhan lain. Sehingga pembangunan SAH Jalan Cuwiri dan penutupan saluran Sungai Manunggal pun baru dapat dilaksanakan pada tahun depan.

“Ya (pelaksanaannya di tahun 2026), dan disesuaikan dengan prioritas,” ujar Rahmawan saat dikonfirmasi, Senin (3/3/2025).

Namun meski ada sebagian proyek yang terdampak efisiensi anggaran. Rahmawan memastikan, ada tujuh proyek pemeliharaan dan pembangunan drainase yang tetap dilaksanakan pada tahun ini meski di tengah kebijakan efisiensi.

Tujuh program itu menyoar pemeliharaan drainase di Jalan Kusumanegara, Jalan AM Sangaji, dan Jalan Parangtritis. Kemudian pembangunan drainase di Jalan Karang Sari (Rejowinangun), di Kampung Tuntungan, Jalan Kyai Mojo, serta Jalan Supomo

Soal titik rawan genangan di Kota Jogja, Rahmawan menyebut masih ada sekitar 14 titik. Meliputi di Jalan Pramuka tepatnya di Simpang Tegal Gendu. Kemudian Jalan Atmosukarto, Kotabaru. Lalu di Jalan Ipda Tut Harsono di Timur Balai Kota.

Kemudian Jalan Parangtritis depan Pasar Prawirotaman, Jalan Gondosuli Kelurahan Semaki, Jalan Trimo Kotabaru, Jalan Magelang Karangwaru dari batas kota sampai Borobudur Plaza. Jalan Sorogenen Kelurahan Sorosutan, Jalan Jogokaryan ke arah utara dan selatan.

Lalu Jalan Batikan depan kampus UST ke selatan sampai simpang empat, Jalan Monginsidi Kelurahan Karangwaru, Jalan Mantrijeron, Jalan Secodiningratan Kelurahan Prawirodirjan, serta Depan Jalan Bener Kelurahan Bener.

“Kami terus upayakan pemeliharaan saluran yang sudah ada dan membangun jaringan baru di area genangan,” tegas Rahmawan.

Sebagaimana diketahui, efisiensi anggaran tersebut merupakan arahan dari pemerintah pusat. Yakni melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi



Belanja Pemerintah. Dampak dari kebijakan tersebut membuat sejumlah program di Pemkot Jogja ditunda.

Wakil Ketua I DPRD Kota Jogja Sinarbiyat Nujanat berharap, adanya efisiensi tidak berdampak pada program-program prioritas. Khususnya terkait dengan penanganan sampah dan pelayanan kesehatan. Sebab dua hal tersebut berdampak langsung pada masyarakat.

“Harapannya dengan prioritas anggaran, persoalan sampah bisa selesai semua. Demikian juga berkaitan dengan kesehatan,” katanya. (inu).